

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Sectio caesarea merupakan suatu tindakan medis yang di perlukan untuk membantu persalinan dengan indikasi tertentu, baik akibat masalah kesehatan ibu maupun kondisi janin. Persalinan *sectio caesarea* dilakukan ketika persalinan normal tidak bisa dilakukan tetapi juga dengan permintaan pasien sendiri atau doker yang menangani (Ayuningtyas et al, 2018).

Menurut *Word Health Organization* (WHO, 2015) angka *sectio caesarea* meningkat di negara-negara berkembang mencapai 5-15% setiap negara, salah satu negara berkembang yaitu Indonesia. Berdasarkan hasil riset kesehatan dasar tahun 2018 menunjukan prevalensi persalinan di Indonesia dengan tindakan pervaginam mencapai 81,5% dan tindakan *sectio caesarea* mencapai 17,6%. Persalinan tindakan *sectio caesrea* dengan proporsi tertinggi di Indonesia yaitu di DKI Jakarta terdapat 31,1% dan tindakan *sectio caesarea* terendah di Papua dengan jumlah 6,7%. Untuk wilayah Jawa Barat tidak persalinan *sectio caesarea* mencapai 15,5% (Riskesdas, 2018).

Salah satu penyebab langsung kematian marternal di Indonesia terkait dengan persalina dan nifas yaitu Penyebab langsung pendarahan (27,3%), eklampsia (24,%), dan infeksi (7,3%).sementara penyebab tidak langsung kematian ibu antara lain kurang energi kronis pada kehamilan (6,6%), dan anemia pada kehamilan (40%) (Rakerkesnas, 2019). Persalinan dengan

tindakan *sectio caesarea* memiliki resiko kematian 25 kali lebih besar dibandingkan dengan persalinan pervaginam meskipun demikian *sectio caesarea* merupakan *alternative* terbaik bagi ibu yang memiliki resiko tinggi dalam proses persalinan atau untuk menyelamatkan nyawa ibu atau janin (Solehati, 2017).

Tindakan persalinan *sectio caesarea* menyebabkan adanya luka sayat yang harus diperhatikan derajat kesembuhan lukanya karena resiko tinggi terjadi infeksi, rupture uteri, dan pendarahan. Salah satu yang berperan dalam penyembuhan luka adalah nutrisi, usia, obesitas, medikasi, dan mobilisasi dini yang dipercaya dan terbukti meningkatkan proses penyembuhan luka. Apabila mobilisasi dini tidak dilakukan sesegera mungkin akan dapat mengabatkan terjadinya komplikasi yaitu thrombosis dan tromboemboli (World Health Organization Human Reproduction Programme, 2015).

Mobilisasi dini pada pasien post *sectio caesarea* merupakan aspek penting dalam pemulihan, mobilisasi dini dilakukan tergantung pada ada tidaknya komplikasi persalinan dan nifas. Pada ibu post SC diperbolehkan bangun dari tempat tidur paling lama 24-48 jam setelah melahirkan untuk di anjurkan memulai mobilisasi dini dengan miring kanan atau miring kiri, duduk kemudian berjalan (Askutik, 2015)

Mobilisasi dini adalah salah satu faktor yang mendukung proses penyembuhan luka, mencegah thrombosis dan thromboemboli, potensi terjadinya penurunan kemampuan fungsional, infeksi dan sebagainya. Dalam penyembuhan luka mobilisasi dini perlu dilakukan secara bertahap

untuk mempercepat proses penyembuhan luka atau pemulihan luka paska bedah, dan dapat meningkatkan fungsi paru-paru, memperkecil resiko pembentukan gumpalan darah, dan juga memungkinkan klien secara penuh fungsi fisiologisnya (Hanifah, 2015).

Hal ini didukung dalam penelitian 2018 dengan judul hubungan mobilisasi dini post *sectio caesarea* dengan penyembuhan luka oprasi dengan metode penelitian menggunakan survei analititik dengan pendekatan prosekjional dengan jumlah 40 responden mayoritas responden yang penyembuhan luka post SC yang tidak baik adalah responden yang tidak melakukan mobilisasi dini sebanyak 13 responden (32,5%) mayoritas yang baik dalam penyembuhan luka post SC adalah responden dengan melakukan mobilisasi dini sebanyak 14 responden (35%) hasil dalam penelitian ini mengatakan terdapat adanya hubungan mobilisasi dini post *sectio caesarea* dengan penyembuhan luka oprasi (Sarah nadia & Cut mutia, 2018).

Berdasarkan fenomena dari latar belakang diatas dan dari data penelitian sebelumnya, maka dari itu perlunya mengidentifikasi bagaimana hubungan mobilisasi dini dalam penyembuhan luka pada ibu post sc dengan menganalisis dari beberapa jurnal penelitian terkait topik tersebut dengan analisis *literature review*. Dengan adanya sumber beberapa jurnal penelitian tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan menggunakan *Literature Review* dengan judul hubungan mobilisasi dini dalam proses penyembuhan luka pada ibu post sc.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimanakah Hubungan Mobilisasi Dini Dalam Proses Penyembuhan Luka Pada Ibu Post SC”?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk menggambarkan hasil *literature review* Hubungan Mobilisasi Dini Dalam Proses Penyembuhan Luka Pada Ibu Post SC.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat bagi institusi pendidikan

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan sebagai referensi bagi peserta didik di institusi pendidikan Universitas Bhakti Kencana Bandung mengenai mobilisasi dini dalam penyembuhan luka pada ibu post SC

1.4.2 Manfaat bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan bahan referensi atau sumber data dan motivasi untuk penelitian sejenis berikutnya dengan menggunakan metode dan variabel yang lebih kompleks.